

**PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN PESAWARAN 2024
(STUDI KECAMATAN GEDONG TATAAN)**

(Skripsi)

Oleh

**BISMA NUGROHO
NPM 2116021048**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

Pendidikan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024 (Studi Kecamatan Gedong Tataan)

Oleh

Bisma Nugroho

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pendidikan politik bagi pemilih pemula pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran tahun 2024, dengan fokus khusus di Kecamatan Gedong Tataan. Pemilih pemula yakni warga negara yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, termasuk mereka yang baru berusia 17 tahun serta pensiunan TNI dan Polri memiliki peran strategis dalam menentukan arah demokrasi ke depan. Mengingat besarnya proporsi pemilih muda pada Pemilu 2024, pendidikan politik yang efektif dan kontekstual sangat penting untuk mendorong partisipasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini mencakup penyelenggara pemilu (KPU), pengawas pemilu (Bawaslu), perwakilan partai politik, media lokal, akademisi, dan pemilih pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Pesawaran telah menjalankan strategi pendidikan pemilih berdasarkan prinsip segmentasi, orientasi kepada pemilih, kontekstual, partisipatif, dan berkesinambungan. Program ini disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis setempat serta memanfaatkan berbagai media, termasuk sekolah dan kelompok masyarakat. Meski demikian, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran politik pemilih muda, serta kurang efektifnya metode pendekatan konvensional. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antar lembaga, penggunaan pendekatan komunikasi yang lebih ramah generasi muda, serta integrasi pendidikan politik ke dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal. Pemanfaatan media digital dan format interaktif juga disarankan agar pesan pendidikan lebih mudah diterima. Dengan membekali pemilih pemula dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, pendidikan politik dapat memperkuat demokrasi lokal yang partisipatif dan akuntabel.

Kata kunci: pendidikan politik, pemilih pemula, partisipasi pemuda, KPU, Pemilu Pesawaran 2024

ABSTRACT

Voter Education for First-Time Voters in the 2024 Regent Election of Pesawaran Regency (A Study of Gedong Tataan District)

By

Bisma Nugroho

This research explores the implementation of political education for first-time voters during the 2024 Regent Election in Pesawaran Regency, with a specific focus on Gedong Tataan District. First-time voters—young citizens who are voting for the first time, including those turning 17 and retirees from the military and police—play a crucial role in shaping the direction of democracy. Given the significant proportion of youth voters in the 2024 election, effective and contextual political education is essential to encourage informed and responsible participation. Using a qualitative descriptive method, this study collected data through in-depth interviews, field observations, and document analysis involving election officials (KPU), election supervisors (Bawaslu), political parties, the media, academics, and youth voters. The findings indicate that KPU Pesawaran has implemented voter education strategies grounded in the principles of segmentation, voter orientation, contextualization, participation, and continuity. These efforts are aligned with local sociocultural and geographic contexts and leverage various platforms, including schools, community groups, and local media. However, challenges persist, such as limited budgets, low levels of political awareness among youth, and ineffective engagement through conventional methods. In response, the study recommends enhancing inter-institutional collaboration, developing youth-centered communication strategies, and integrating political education into formal and informal learning environments. Furthermore, adopting digital tools and interactive media formats can better capture the attention of the younger generation. The research underscores the importance of strengthening political literacy as a foundation for democratic engagement. By equipping first-time voters with the knowledge and critical thinking skills necessary to navigate the political process, political education can contribute significantly to a more participatory and accountable local democracy.

Keywords: *political education, first-time voters, youth participation, KPU, Pesawaran 2024 election*

**PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN PESAWARAN 2024
(STUDI KECAMATAN GEDONG TATAAN)**

Oleh

Bisma Nugroho

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN
PESAWARAN 2024 (STUDI KECAMATAN
GEDONG TATAAN)**

Nama Mahasiswa

: **Bisma Nugroho**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116021048**

Program Studi

: **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.
NIP. 1978040302005011002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Tabah Maryanah
NIP. 197105042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

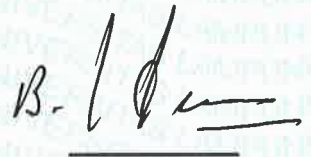
Ketua

: **Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.**



Penguji Utama

: **Budi Harjo, S.Sos., M. IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '20.000', and 'METERAI TEMPEL'. A serial number '345622600' is visible at the bottom of the stamp.

Bisma Nugroho

NPM 2116021048

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bisma Nugroho, dilahirkan di Sumpster pada tanggal 24 September 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Mohamad Sadeli dan Ibu Sri Supratmi. Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Diniyah Putri 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tamansari pada tahun 2015. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta YP Unila Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan dinyatakan lulus di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun ajaran 2021. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri. Peneliti aktif di organisasi kampus dan luar kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan sebagai Ketua Biro 3, Badan Arbitrase Pemilihan raya (Bapra) sebagai anggota, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM) sebagai Kementrian Koordinator Relasi dan Jaringan, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai departemen perguruan tinggi dan kemahasiswaan dan kepemudaan. Selain itu, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 38 hari di Desa Bumi Harapan, Way Serdang, Mesuji kemudian peneliti aktif menjadi peserta program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Inisiatif Lampung Sehat Selama 12 bulan.

MOTTO HIDUP

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”
(QS. Ali Imran: 139)

“Kamu adalah bagian terbaik dari kehidupan seorang ibu”
(Sri Supratni)

“Tidak peduli betapa sulit atau tidak mungkin hal itu, jangan pernah melupakan tujuanmu.”
(Monkey D Luffy)

If you don't fight for what you want, don't cry for what you lost.
(Will Smith)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan ridha-mu, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat nantinya di masa depan dan

dengan ketulusan dan kerendahan hati

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta

Mohamad Sadeli dan Sri Supratmi

Kakak-Kakakku Tersayang

Arini Suci Trisnawati dan Laila Rahmawati

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasanya yang berkali kali lipat dari Allah SWT

Almamater yang peneliti cintai dan banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Puji Syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024 (Studi Kecamatan Gedong Tataan)** Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

7. Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingannya selama ini yang memperhatikan setiap kesalahan skripsi saya agar nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Terima kasih atas ilmu, saran dan masukan, semangat dan motivasi yang membangun guna terciptanya skripsi ini, terima kasih juga atas kebaikan dan rasa pengertian yang tinggi terhadap penulis, semoga segala kebaikan yang bapak lakukan bernilai pahala dari Allah SWT.
8. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP. selaku Dosen Penguji Utama skripsi peneliti yang telah banyak memberikan saran, masukan dan pelajaran kepada peneliti dalam proses perbaikan skripsi agar menghasilkan skripsi yang lebih baik, terima kasih atas ilmu dan waktu yang bapak berikan selama proses skripsi saya. Semoga bapak sehat selalu serta semoga kebaikan yang bapak berikan menjadi pahala dari Allah SWT dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
9. IbuProf.Dr.Feni Rosalia,M.Si. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, semoga ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
11. Kedua orang tua ku yang tercinta, Bapak dan Ibu terima kasih atas segala jerih payah dan usahamu untuk anak keduamu, terima kasih yang tak terhingga untuk kalian atas segala kesabaran, ketulusan, kasih sayang, dan doamu yang tiada hentinya untukku. Terima kasih atas semua usahamu dalam membersarkanku, mendidik dan mencukupi semua hal untuk anaknya tanpa mengeluh sedikit pun di depan anak-anaknya. Terima kasih atas segala pengorbanan besar yang dilakukan untuk ku dan anak-anakmu ini. Alasan terbesarku untuk dapat menyelesaikan pendidikan hingga berada

di titik ini tanpa menuntut dan membebaskan pilihan dan jalanku sendiri itu semua tidak lepas dari peran kalian berdua. Semoga Bapak dan ibu sehat,khususnya buat ibu jangan sampai sakit-sakit lagi ya bu dan panjang umur selalu agar dapat melihat diriku dan anak-anakmu sukses dunia akhirat.

12. Kakak-Kakak Ku Terima kasih Mba uci yang tak terhingga untuk semua dukungan, doa dan perhatiannya kepada adik mu selama ini hingga sekarang, semoga mba Uci dan keluarga kecil mba Uci selalu diberikan kebahagiaan dan rezeki yang tak terhingga. Lalu kepada mba Ela terimakasih atas dukungan dan doanya,semoga mba Ela dan keluarga diberikan kebahagiaan dan rezeki yang tak terhingga,terimakasih mba telah membantu merawat orang tua walau mba Ela punya keluarga juga yang harus di rawat.
13. Kekasihku IraTya Anggie. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita peneliti dari awal semester sampai dititik sekarang, selalu sabar, perhatian, dan juga menasehati peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah menemani peneliti dalam proses perkuliahan sampai sekarang, banyak cerita kita berbagi suka maupun duka. Terimakasih telah membantu peneliti mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman baik dalam perkuliahan maupun kehidupan di luar perkuliahan.Semoga apa yang kamu doakan dalam skripsimu buat kita menjadi kenyataan, Mari bersama sama melangkah untuk kedepannya.
14. Keluargaku Semasa kuliah, Vania, Sisy, Biya, Safira, Bella, Zahra, Nita, Gianin, Desta, Refina, Mauzel, IraTya, Raihan, Aryo, Gipari, Fairuz, Rafli, Andhika, Wahyu dan Destarina. Terima kasih telah memberikan banyak cerita, pengalaman dan motivasi untuk peneliti, tanpa kalian di Ilmu Pemerintahan mungkin tidak banyak cerita yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.
15. Untuk Vania, Raihan, Aryo, Ghifari. Terimakasih telah menjadi bagian terbaik dalam kehidupan perkuliah peneliti. Terimakasih telah membagi

berbagai macam cerita, pengalaman dan hal hal baik dalam masa perkuliahan.

16. Aryo Andika Degeng Mahotama dan keluarga Terima kasih telah kebersamai peneliti dari SMA sampai sekarang. Terima kasih atas support, doa, dan perhatian untuk peneliti. Terimakasih atas kebaikan kebaikan yang kalian beri kepada peneliti. Semoga kalian diberikan kesehatan dan rezeki yang tak terhingga. Untuk Aryo semoga diberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
17. Untuk sobat Rizqi, Nico, Adit. Terima kasih telah mensupport peneliti berbagi cerita, dan menjadi teman yang baik dari dulu sampai sekarang. Semoga pertemanan kita awet sampai tua.
18. Untuk Raka sebagai teman yang memiliki pemikiran yang sama dalam bidang tertentu. Terimakasih telah menjadi bagian cerita lucu dalam kehidupan peneliti.
19. Untuk mas Sudianto dan mba Rini. Terimakasih telah menjadi mentor, dan orangtua peneliti selama magang. Semoga sehat selalu dan Semoga keluarga kalian diberikan rezeki yang tak terhingga.
20. Untuk temen magang MSIB Raka, Arif, Eta, Joe, Wina, Shofie dan lain lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah kebersamai peneliti dari awal magang dimana banyak cerita yang kita ukir saat melakukan magang MSIB. Semoga dimanapun kalian berada selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
21. Untuk keluargaku di HMI komisariat sosial politik unila Terimakasih sudah mengisi hari-hari peneliti di kampus dan berproses bersama dari awal menjadi mahasiswa baru sampai sekarang. Semoga kita semua dapat mencapai apa yang kita mimpikan dan dapat membanggakan keluarga.
22. Untuk Kabinet Berani BEM Universitas Lampung Bani, Rizqi, Abror, Alvin, Alfinto, Akbar, Febina, Dolin. Terimakasih telah membantu peneliti dalam proses pengembangan diri di BEM Univeritas Lampung.
23. Untuk teman teman GMNI Ridwan, Elmo, Hatta, Rofi. Terimakasih telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti dalam proses selama perkuliahan.

24. Untuk Teman Teman PMII Dinda, Harus, Hafidz, Verdi. Terimakasih telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti dalam proses selama perkuliahan.
25. Untuk Teman Teman IMM Alfinto, halim, umi. Terimakasih telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti dalam proses selama perkuliahan.
26. Narasumber penelitian, terimakasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.
27. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2021. Terimakasih sudah mengisi hari-hari peneliti di kampus dan berproses bersama dari awal menjadi mahasiswa baru sampai sekarang. Semoga kita dipertemukan lagi dilain kesempatan dan semoga kita semua dapat mencapai apa yang kita mimpikan dan dapat membanggakan keluarga.
28. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Bisma Nugroho. Terima kasih tidak menyerah dalam memenuhi tanggung jawab sebagai mahasiswa. Terima kasih telah berjuang sampai detik ini.

Bandar Lampung, 7 juni 2025

Peneliti

Bisma Nugroho
NPM. 2116021048

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Tinjauan Pendidikan Politik	16
2.1.1 Pengertian Pendidikan Politik.....	16
2.1.2 Tujuan Pendidikan Politik.....	17
2.1.3 Peran Pendidikan Politik.....	20
2.2 Tinjauan Pendidikan Pemilu	21
2.2.1 Tujuan Pendidikan Pemilu.....	21
2.3 Tinjauan Pemilu pemula.....	24
2.4 Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah.....	26
2.5 Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian.	30

3.4 Penentuan Informan	30
3.5 Jenis Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.9 Teknik Validitas Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Sejarah Pilkada Kabupaten Pesawaran.....	36
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Prinsip Segmentasi	39
4.2.2 Prinsip Orientasi Kepada Pemilih.....	46
4.2.3 Prinsip Kontekstual.....	50
4.2.4 Prinsip Partisipatif.....	55
4.2.5 Prinsip Berkesinambungan.....	59
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Pembahasan prinsip segmentasi.....	63
4.3.2 Pembahasan prinsip orientasi kepada pemilih	63
4.3.3 Pembahasan prinsip kontekstual	64
4.3.4 Pembahasan Prinsip Partisipatif.....	65
4.3.5 Pembahasan Prinsip Berkesinambungan.....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. 1 Perbandingan Jumlah penduduk Kecamatan Kabupaten Pesawaran.....	11
Table 1. 2 Partispipasi Pemilu 2024 Kabupaten Pesawaran	11
Tabel 3. 1 Nama Informan.....	31
Tabel 4. 1 Tabel pelaksanaan pendidikan pemilih oleh KPU kabupaten pesawaran	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Kelompok Pemilih di Provinsi Lampung	6
Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk di Setiap Kecamatan.....	9
Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023	9
Gambar 1. 4 Diagram Jumlah Penduduk tahun 2024 Kabupaten pesawaran.....	10
Gambar 1. 5 Jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2024	10
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4. 1 Kelompok Relawan Demokrasi.....	40
Gambar 4. 2 Gambar Kelompok pemudaan dan kelompok pecinta organisasi.....	40
Gambar 4.3 Sosialisasi Kelompok Pemilih Pemula	42
Gambar 4.4 Sosialisasi Pendidikan Pemilih Kepada Kelompok Tokoh Adat, tokoh masyarakat dan Tokoh Pemuda	44
Gambar 4. 5 Berita pelaksanaan pendidikan pemilih terhadap tokoh adat,tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda.....	44
Gambar 4.6 Sosialisasi Pendidikan Pemilih di SMAN 2 Gedong Tataan	45
Gambar 4. 7 Contoh Materi dalam proses penyampaian Pendidikan Pemilih	48
Gambar 4.8 Sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman pemilih	49
Gambar 4. 9 Sosialisasi dan Konser Pilkada pesawaran 2024	51
Gambar 4. 10 Dokumentasi saat terselenggaranya Kegiatan konser.....	54
Gambar 4.11 Sosialisasi Melibatkan Masyarakat Aktif	56
Gambar 4.12 Panduan Materi pendidikan pemilih KPU	59

DAFTAR SINGKATAN

KPU	: Komisi Pemilihan umum
PEMILU	: Pemilihan Umum
PILKADA	: Pemilihan Kepala daerah
UU	: Undang – Undang
BAWASLU	: Badan Pengawas Pemilu
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
NASDEM	: Nasional Demokrasi
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
KISP	: Komite Independen Sadar Pemilu
DAPIL	: Daerah Pilihan
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
POLRI	: Polisi Replubik Indonesia
PWI	: Pesatuan Wartawan Indonesia
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (Pemilu) adalah salah satu sarana mewujudkan partisipasi politik dalam bentuk pesta demokrasi, yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dan melalui proses ini masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menentukan beragam harapan dan berbagai kepentingan melalui pilihan-pilihan politik yang disalurkan dalam pemilu (Yandra et al., 2019), merupakan salah satu sendi untuk tegaknya sistem politik demokrasi disuatu negara. Oleh karena itu tujuan adanya pemilu adalah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara memilih pimpinan eksekutif dan legislatif negara, dalam rangka mengikut sertakan rakyat dalam kehidupan ketatanegaraan (Kasih, 2018).

Dalam pemilihan umum, warga negara yang memiliki hak untuk memilih secara bebas dan rahasia memilih orang yang mereka percayai sebagai pemimpin, sesuai dengan kepentingan dan keyakinan mereka. Pemilihan umum merupakan wujud nyata praktik demokrasi di Indonesia. Istilah "Pemilu" sering merujuk pada pemilihan umum serta pemilihan presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali. Di Indonesia, aturan dasar pemilu tercantum pada Pasal 22E Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan hal itu diatur pelaksanaannya dalam undang-undang yang mengatur masalah ini, yang terakhir diubah dan kini berlaku menjadi Undang-Undang (UU) Pemilu Nomor 7 Tahun 2017.

Haris menyatakan pemilu merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat, yang bersifat langsung, terbuka, masal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi (Anshori, 2019).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan bagian integral dari demokrasi, yang memberi kesempatan kepada warga negara untuk memilih wakil rakyat dan pemimpin negara. Sebagai proses yang sangat menentukan arah negara, Pemilu harus diikuti oleh masyarakat yang terinformasi dengan baik, termasuk pemilih pemula. Pemilih pemula adalah kelompok yang baru pertama kali berpartisipasi dalam Pemilu, yang terdiri dari generasi muda yang genap menginjak usia 17 tahun, pensiunan Tentara dan pensiunan Polisi/Polri . Menurut (Prabowo, 2020), pemilih pemula memiliki potensi besar dalam menentukan arah politik negara, sehingga pendidikan politik yang efektif sangat penting untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam memahami dan berpartisipasi dalam proses politik. Pendidikan politik membantu individu untuk memahami sistem politik, isu-isu politik, dan peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Sutrisman, 2019)

Menurut Alfian pendidikan politik adalah usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun (Tarsidi, 2018a). Kartono juga menyatakan bahwa pendidikan politik adalah upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik (Sutrisman, 2019).

Pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti program pendidikan formal di sekolah, kegiatan sosialisasi oleh partai politik, dan program-program media massa. TVRI, sebagai salah satu stasiun televisi nasional, memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi politik yang akurat bagi masyarakat. Pendidikan Politik Pemilu yang dilakukan oleh KPU bertujuan untuk memberikan informasi tentang tata cara Pemilu, calon pemimpin, serta pentingnya hak pilih. Namun, dalam praktiknya, Pendidikan Politik yang dilakukan KPU belum sepenuhnya efektif, mengingat masih banyak pemilih pemula yang merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau bahkan merasa apatis terhadap proses Pemilu (Yusriati & Amrizal, 2020). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pemilih pemula, yang sebagian besar terdiri dari generasi yang lebih akrab dengan media digital dan teknologi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada upaya Pendidikan Politik, banyak pemilih pemula yang masih merasa tidak terhubung dengan proses Pemilu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPU pada Pemilu 2019, sebanyak 45% pemilih pemula mengaku tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai calon-calon yang bertanding atau mengenai mekanisme Pemilu itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam metode Pendidikan Politik yang digunakan. Pendidikan Politik yang dilakukan melalui media massa, seperti televisi dan radio, tidak cukup efektif menjangkau pemilih pemula yang lebih banyak mengandalkan media sosial dan internet untuk memperoleh informasi (KPU RI, 2022).

Sebagai salah satu elemen penting dalam proses demokrasi, pemilih pemula harus diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memilih secara rasional. Sebagai generasi muda yang terhubung dengan dunia digital, mereka cenderung mencari informasi melalui media sosial dan internet, yang sering kali dipenuhi dengan informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan hoaks. Dalam buku "*News: The Politics of Illusion*" juga mengungkapkan bahwa media massa memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman politik pemilih

pemula. Media yang bertanggung jawab dapat membantu pemilih pemula mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang, sementara media yang bias dapat mengarahkan pemilih ke keputusan yang kurang rasional (Bennett, 2016)

Faktor lain yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula adalah tingkat motivasi politik mereka. Banyak pemilih pemula yang merasa bahwa Pemilu tidak akan membawa perubahan atau mereka tidak memiliki pengaruh terhadap hasil Pemilu. Situasi tersebut sering kali berakar pada ketidakpercayaan terhadap sistem politik atau perasaan apatis terhadap calon-calon yang ada. Menurut Norris rendahnya tingkat kepercayaan terhadap institusi politik sering kali menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi pemilih, terutama di kalangan pemilih muda (Fadli, 2017).

Salah satu Wahana untuk memberikan pemahaman politik kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat memiliki tingkat kesadaran politik dan partisipasi yang tinggi dalam kehidupan politik pendidikan politik tidak dapat dipandang sebelah mata. Kartono menyatakan bahwa, pendidikan politik disebut pula sebagai *political forming* atau *Bildung* (Isnaini & Rasmuin, 2022). Disebut *forming* karena terkandung intensi untuk membentuk insan politik yang menyadari status atau kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Dan disebut *Bindung* dalam kurung pembentukan atau pendidikian diri sendiri karena istilah tersebut menyangkut aktivitas: membentuk diri sendiri, dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi insan politik.

Pendidikan politik yang efektif harus mampu membekali pemilih pemula dengan pengetahuan yang cukup mengenai hak-hak politik mereka dan dampak dari setiap pilihan yang mereka buat. Program pendidikan politik yang baik dapat membantu pemilih pemula untuk memahami bahwa partisipasi mereka dalam Pemilu tidak hanya penting untuk memilih pemimpin, tetapi juga untuk membentuk kebijakan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Delli Carpini dan Keeter menyatakan pendidikan politik yang baik dapat

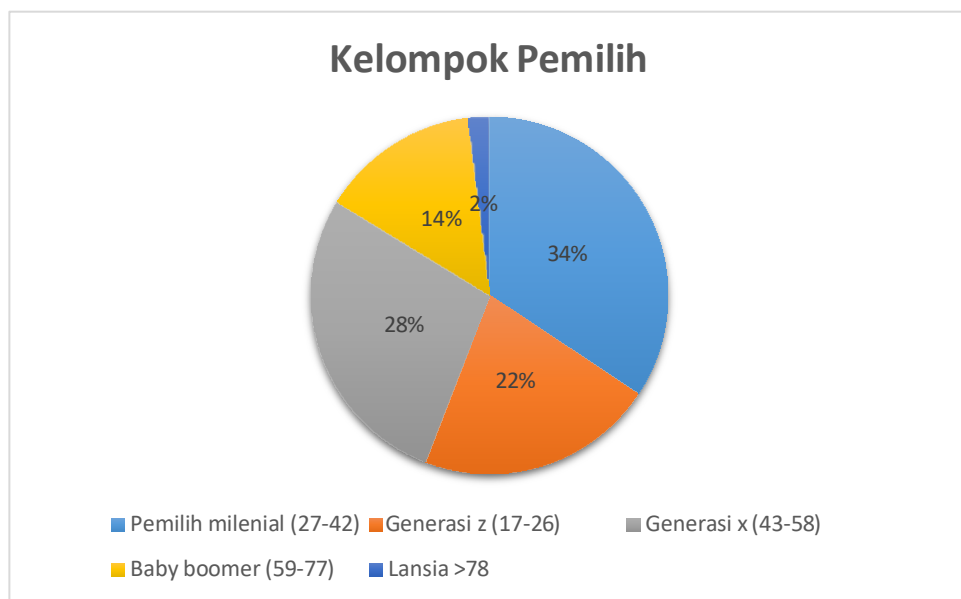
memperkuat kualitas demokrasi karena pemilih yang teredukasi akan lebih cerdas dalam memilih dan lebih kritis terhadap calon pemimpin (Kessek, 2019).

Dilansir dari (Kumparan.com 2023) Partisipasi Generasi Z adalah Partisipasi Generasi Z merujuk pada keterlibatan dan kontribusi aktif dari individu individu yang termasuk dalam kohor Generasi Z dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang kini merupakan kelompok muda yang semakin memasuki usia dewasa. Partisipasi mereka dapat terwujud dalam beragam bentuk, seperti partisipasi dalam pemilu, aksi sosial, aktivisme online, kewirausahaan, dan berbagai bentuk ekspresi budaya. Partisipasi Generasi Z sering kali ditandai dengan penggunaan teknologi digital yang luas, keterbukaan terhadap keragaman, serta kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka sering kali menggunakan media sosial dan platform online untuk menyampaikan pendapat, memobilisasi dukungan, dan berbagi informasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap partisipasi Generasi Z menjadi penting dalam merancang kebijakan dan strategi untuk melibatkan mereka dalam proses demokrasi dan pembangunan masyarakat secara lebih luas. Sedangkan pemilih dari generasi Z adalah sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85 persen. Kedua generasi ini mendominasi pemilih Pemilu 2024, yakni sebanyak 56,45 persen dari total keseluruhan pemilih Kumparan (2023) Tren Politik Gen Z: Menggali Peran Digital dalam Partisipasi Politik www.kumparan.com 21 November 2023 10.55 WIB.

Survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (2018) , 40% Masyarakat Indonesia menerima uang dari peserta pemilu 2019 dan 37% masyarakat Indonesia mengaku menerima uang dan mempertimbangkan untuk tetap memilih mereka (Purnamasari, 2019). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, survei yang dilakukan oleh Komite Independen Sadar Pemilu (KISP) menunjukkan bahwa 42% masyarakat menganggap bahwa politik uang merupakan hal yang wajar dan biasa saja. Sedangkan 30%

masyarakat menganggap prihatin dan 28% menganggap masalah besar. (Komite Independen Sadar Pemilu, 2019).

Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia (2023), dari 204,8 juta pemilih di tahun 2024, sebesar 25 juta adalah pemilih pemula (usia 17-25 tahun). Berdasarkan data daftar pemilih tetap (DPT) yang di publikasi oleh KPU Provinsi Lampung jumlah pemilih untuk Pemilihan Kepada Daerah (Pilkada) sebanyak 6.515.869. Jumlah tersebut berdasarkan hasil rapat pleno penetapan KPU provinsi Lampung di Hotel Golden Tulip Bandar Lampung, Minggu 22 September 2024. Rinciannya, 3.304.463 pemilih laki-laki dan 3.211.406 pemilih perempuan. Jumlah tersebut berasal dari, 15 kabupaten/kota, 229 kecamatan dan 2.651 desa. Selain itu, terdapat total jumlah 13.282 TPS se Lampung. Berdasarkan data tersebut, penetapan kelompok-kelompok pemilih di provinsi Lampung dapat di lihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kelompok Pemilih di Provinsi Lampung

Sumber : KPU: Provinsi Lampung

Berdasarkan Diagram Kelompok, Kelompok pemilih pemula mendominasi DPT untuk Pilkada 2024 yang mencapai 34% hal ini membuat pemilih pemula

merupakan pemilih terbesar dalam pemilihan kepala daerah 2024. Berdasarkan data dari KPU Provinsi Lampung yang mencatat lebih dari 576 ribu pemilih pemula serta dominasi kelompok muda (Gen Z dan milenial) yang mencapai 22% dari total pemilih, dapat disimpulkan bahwa peran pemilih pemula dalam Pilkada sangatlah krusial. Jumlah yang besar ini tidak hanya menunjukkan potensi suara yang signifikan, tetapi juga menggambarkan perubahan peta kekuatan politik yang lebih dipengaruhi oleh aspirasi dan preferensi generasi muda. Hal ini menuntut para calon kepala daerah untuk lebih responsif terhadap isu-isu yang relevan bagi anak muda, seperti pendidikan, lapangan kerja, lingkungan, dan partisipasi digital dalam pemerintahan.

Lebih jauh lagi, keberadaan pemilih pemula dalam jumlah besar ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pemilu dan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan mereka mendapatkan pendidikan politik yang memadai. Tanpa pembekalan informasi yang tepat, pemilih pemula rentan terhadap manipulasi, politik uang, dan hoaks. Oleh karena itu, pendekatan yang kreatif, seperti melalui media sosial dan kegiatan literasi politik di sekolah atau komunitas, perlu diintensifkan agar mereka dapat menggunakan hak pilihnya secara cerdas, rasional, dan bertanggung jawab.

Masih banyak Pemilih pemula yang kurang memahami proses Pemilu dan kurang peduli dengan pentingnya partisipasi mereka dalam menentukan masa depan negara (Purba, 2024). Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Agus Sutisna dari Universitas Muhammadiyah Tangerang (2017) , literasi politik yang rendah di kalangan pemilih pemula dapat menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau hoax. Maka Penting untuk memberikan pendidikan politik yang efektif agar pemilih pemula dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan rasional. Dalam meningkatkan literasi politik, pemilih pemula dapat menjadi lebih cerdas dan kritis dalam mengambil keputusan politik. Prof. Miriam Budiardjo (2003) menegaskan bahwa pendidikan politik yang baik dapat membantu menciptakan warga negara yang lebih bertanggung jawab dan berdaya , yang pada akhirnya akan

memperkuat sistem demokrasi secara keseluruhan Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang sistem politik, mekanisme Pemilu, serta pilihan yang tersedia (Samaragrahira, 2023). Jumlah pemilih pemula diperkirakan meningkat pesat, mengingat semakin banyaknya generasi muda yang memasuki usia pemilih Pada Pemilu 2024. KPU memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pemilih pemula tidak hanya tahu cara memilih, tetapi juga memahami makna dan dampak dari pilihan yang mereka buat.

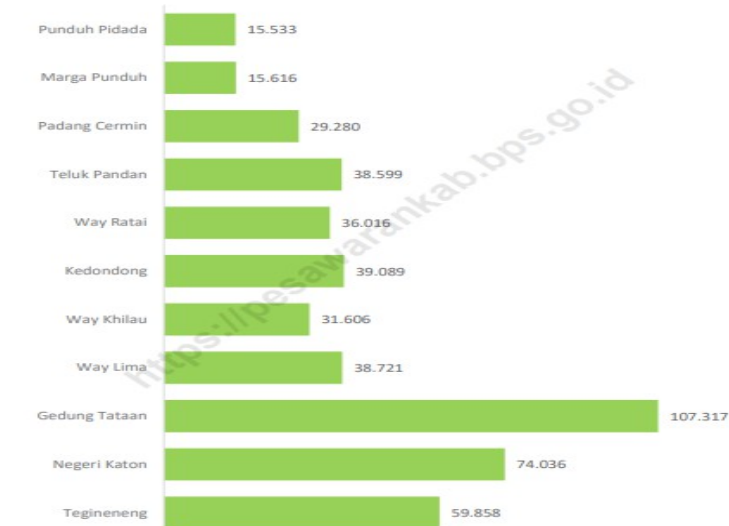
Keberhasilan pendidikan politik untuk pemilih pemula akan berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi politik mereka. Pemilih pemula yang teredukasi dengan baik tidak hanya akan lebih aktif dalam Pemilu, tetapi juga akan lebih sadar akan pentingnya setiap suara yang mereka berikan dalam membentuk pemerintahan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar pendidikan pemilih yang di terima oleh pemilih pemula pada pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024.

Penulis berpendapat : Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kesadaran berpolitik, pemahaman, dan partisipasi politik seseorang yaitu melalui pendidikan politik, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan politik ini adalah pemilih pemula atau pemilih yang pertama kali mengikuti pemilu. Hal ini dikarenakan pemilih pemula merupakan generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Pemilih pemula perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilu berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Khususnya pada pemilu 2024 mendatang terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh kalangan pemilih pemula yang membuat mereka menjadi acuh tak acuh pada sistem demokrasi, dan menjadi tidak peduli dengan adanya sistem pemilu.

Adapun perbandingan jumlah penduduk tahun 2023 dengan 2024 dapat di lihat dari gambar di bawah ini.

KABUPATEN PESAWARAN DALAM ANGKA 2024

Gambar 3.1
Figures **Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesawaran, 2023**
Population by District in Pesawaran Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran

Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk di Setiap Kecamatan

Sumber : Buku BPS Kabupaten Pesawaran 2024

Tabel 3.1.2
Table **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesawaran, Semester I 2023**
Population by Age Groups and Gender in Pesawaran Regency, Semester I 2023

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0–5	20.906	19.681	40.587
6–10	22.790	21.616	44.406
11–17	29.213	27.236	56.449
18–22	17.337	16.904	34.241
23–27	20.062	18.229	38.291
28–32	18.408	17.161	35.569
33–38	22.760	22.162	44.922
39–43	19.915	18.889	38.804
44–48	18.436	17.711	36.147
49–53	15.023	14.376	29.399
54–58	12.614	12.412	25.026
59–63	10.204	10.233	20.437
64–68	8.175	7.241	15.416
69–73	6.049	5.386	11.435
> 74	7.566	6.976	14.542
Pesawaran	249.458	236.213	485.671

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran
Citizenship and Civil Registration Agency of Pesawaran Regency

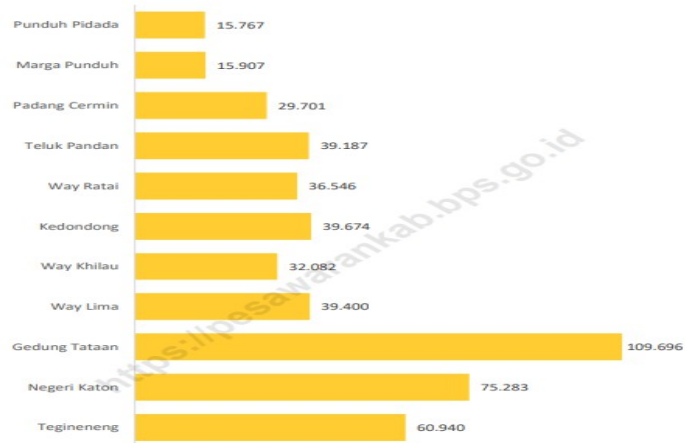
Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023

Sumber : Buku BPS kabupaten Pesawaran 2024

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Pesawaran Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran yang berusia 17–29 tahun pada tahun 2023 diperkirakan 44.420

jiwa dari total jumlah penduduk yakni 485.671 jiwa. Jumlah penduduk yang ada di kecamatan Gedong Tataan adalah 107.317.

KABUPATEN PESAWARAN DALAM ANGKA 2025



Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran/Citizenship and Civil Registration Agency of Pesawaran Regency

Gambar 1. 4 Diagram Jumlah Penduduk tahun 2024 Kabupaten pesawaran

Sumber: Buku BPS kabupaten Pesawaran tahun 2025

Tabel 3.1.2
Table

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesawaran, Semester I 2024
Population by Age Groups and Gender in Pesawaran Regency, Semester I 2024

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0–5	20.185	19.016	39.201
6–10	22.739	21.279	44.018
11–17	29.499	27.662	57.161
18–22	17.834	17.470	35.304
23–27	19.981	18.235	38.216
28–32	19.007	17.623	36.630
33–38	22.068	21.348	43.416
39–43	19.957	19.072	39.029
44–48	18.840	18.028	36.868
49–53	15.750	15.161	30.911
54–58	12.831	12.393	25.224
59–63	10.844	10.841	21.685
64–68	9.149	8.453	17.602
69–73	6.215	5.427	11.642
74+	8.850	8.426	17.276
Pesawaran	253.749	240.434	494.183

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran/Citizenship and Civil Registration Agency of Pesawaran Regency

Gambar 1. 5 Jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2024

Sumber : Buku BPS Kabupaten Pesawaran 2025

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Pesawaran Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran yang berusia 17–29 tahun pada tahun 2024 diperkirakan 45.670

jiwa dari total jumlah penduduk yakni 494.183 jiwa. Jumlah penduduk yang ada di kecamatan Gedong Tataan adalah 109.696 jiwa.

Table 1. 1 Perbandingan Jumlah penduduk Kecamatan Kabupaten Pesawaran

NO	Tahun	Jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan
1	2023	107.317
2	2024	109.696

Sumber : Di Kelola Oleh peneliti tahun 2024

Table ini merupakan table perbandingan jumlah penduduk di kecamatan Gedong Tataan Kabupaten pesawaran pada tahun 2023 dan 2024 yang di dapat dari sumber BPS Kabupaten Pesawaran. Dari table tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk yang ada di kecamatan Gedong Tataan sekitar 2.379 jiwa

Table 1. 2 Partispipasi Pemilu 2024 Kabupaten Pesawaran

		Jumlah Pemilih	
Kecamatan		Pemilih Presiden	Pemilih Kepala Daerah
No	1	2	3
1	Punduh Pidada	11.099	10.968
2	Marga Punduh	11.284	11.198
3	Padang Cermin	20.720	20.178
4	Teluk Pandan	26.117	26.830
5	Way Ratai	25.964	26.046
6	Kedondong	27.116	27.545
7	Way khilau	21.740	22.516
8	Way Lima	27.391	27.521
9	Gedong Tataan	76.676	77.046
10	Negeri Katon	53.388	54.041
11	Tegineneng	43.403	43.550
	Jumlah	344.903	347.979

Sumber : www.kpu.go.id 24 Januari 2025.

Tabel ini menunjukkan Tingkat partisipasi Pemilu dan Pilkada di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran (Studi di Dapil 1 Kecamatan Gedong tataan) dengan pertimbangan Kecamatan gedong tataan sebagai lokasi studi memiliki karakteristik demografis yang unik. Sebagai ibu kota Kabupaten Pesawaran, Kecamatan gedong tataan memiliki populasi yang beragam dan dinamis, termasuk banyak pemilih pemula. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan politik dapat disesuaikan dengan konteks lokal untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. pemilih pemula merupakan kelompok yang signifikan dalam pemilu, terutama di Indonesia. Mereka adalah generasi muda yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi hasil pemilu. Pendidikan politik yang efektif dapat membantu mereka memahami pentingnya partisipasi politik dan membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih pemimpin.

Pemilukada 2024 akan menjadi momen penting dalam sejarah politik Indonesia. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan media sosial, pendidikan politik menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pemilih pemula tidak terpengaruh oleh informasi yang salah atau hoaks. Penelitian ini dapat mengevaluasi efektivitas pendidikan politik yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur akademik tentang pendidikan politik dan partisipasi pemilih. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk merancang program pendidikan politik yang lebih efektif dan inklusif. Maka dari itu untuk mempertimbangkan penelitian ini, penulis meneliti dan mencari informasi dari peneliti - peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada serta untuk menggali informasi dari beberapa skripsi dan jurnal.

Adapun penelitian terdahulu dalam menunjang penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan (MUHAMMAD, 2024) menggunakan pendekatan kualitatif, membahas mengenai strategi pendidikan politik KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu tahun 2024. Dalam melakukan pendidikan politik KPU melakukan sosialisasi menggunakan cara-cara terbaru untuk menjangkau pemilih pemula guna meningkatkan partisipasi pemilu pada pemilihan selanjutnya.
2. Penelitian yang dilakukan (Harum, 2020) membahas mengenai Strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam memberikan Pendidikan politik kepada penyandang disabilitas. Yang berisi Upaya yang dilakukan oleh KPU kota bandar lampung dalam meningkatkan partisipasi terhadap masyarakat penyandang disabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Handjoko, 2020) yang membahas mengenai Pendidikan Politik Dan Partisipasi Politik Kaum Disabilitas (Studi atas Peran KPU Kota Tangerang Selatan dalam Peningkatan Partisipasi Kaum Disabilitas pada Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Tangerang Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pendidikan politik kepada kaum disabilitas, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah petugas dan perbedaan metode pendidikan. Namun, antusiasme kaum disabilitas dalam mengikuti pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU cukup tinggi, yang berdampak positif pada tingkat partisipasi politik mereka dalam Pilkada 2022.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahril, 2021) membahas mengenai peran partai politik melalui pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi warga negara. Penelitian yang dilakukan berfokus pada partai demokrasi Indonesia perjuangan kota surakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih di kota surakarta.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhakim, 2024) yang membahas mengenai Peran KPU Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula pada Pemilu 2024. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Penelitian ini mengkaji peran KPU Kota Bandar Lampung dalam memberikan pendidikan politik yang efektif dan inklusif bagi pemilih pemula, sesuai dengan peraturan PKPU No. 9 Tahun 2022. KPU Kota Bandar Lampung telah menjalankan berbagai program pendidikan politik yang melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan memanfaatkan media lokal serta media sosial untuk menjangkau pemilih pemula

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan didalam penelitian ini. Salah satu persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas variabel mengenai pendidikan politik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat pada pendekatan penelitian, dan objek penelitian yang dilakukan.

1.2 Rumusan masalah

Memperhatikan alasan pemilihan judul penelitian, maka dirumuskan masalah untuk dijadikan pedoman penelitian agar mencapai sasaran. Masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pendidikan Pemilih untuk Pemilih Pemula dalam Pemilihan Bupati Pesawaran 2024 yang di lakukan oleh KPU Kabupaten Pesawaran ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan,yaitu untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pendidikan pemilih untuk pemilih pemula yang dilakukan Oleh KPU Kabupaten pesawaran Pada Pemilihan Bupati Pesawaran 2024 Khususnya di Kecamatan Gedong Tataan .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada pihak akademisi sebagai sumber bacaan serta untuk menambah wawasan sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa atau peneliti di dalam meneliti masalah yang sama

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai strategi dalam meningkatkan pendidikan politik, dan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat luas sebagai bahan dalam menjawab permasalahan mengenai pendidikan politik yang telah dilakukan di Kabupaten Pesawaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pendidikan Politik

2.1.1 Pengertian Pendidikan Politik

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam memahami dan berpartisipasi dalam proses politik. Menurut Kartono pendidikan politik adalah upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik. Pendidikan politik membantu individu untuk memahami sistem politik, isu-isu politik, dan peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Sutrisman, 2019).

Pendidikan politik mencakup berbagai aspek seperti pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta proses demokrasi. Dengan pendidikan politik yang baik, diharapkan masyarakat dapat menjadi partisipan yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses politik. Sutrisman menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pendidikan politik. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Melalui pendidikan politik, mahasiswa dapat memahami peran mereka dalam masyarakat dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka.

(Sutrisman, 2019) beberapa komponen utama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik. Beberapa aspek yang disebutkan dalam bukunya adalah:

1. Pemahaman Politik: Meningkatkan pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta proses demokrasi.
2. Persepsi: Membentuk persepsi yang baik tentang pentingnya partisipasi politik dan bagaimana individu dapat berkontribusi dalam proses politik.
3. Kepemimpinan: Mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan organisasi politik.
4. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan: Mengajak mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam berbagai bidang, termasuk dalam kehidupan politik.

Pendidikan politik juga berperan dalam membentuk kesadaran kritis dan partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan politik. Menurut Eko Handoyo dan Puji Lestari pendidikan politik adalah segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan urusan yang menyangkut kepentingan dari sekelompok masyarakat (negara) guna mengetahui hak-hak dan kewajibannya (Handoyo, 2017). Inti dari pendidikan politik adalah pemahaman politik atau pemahaman aspek-aspek politis dari setiap permasalahan. Pendidikan politik merupakan proses mempengaruhi individu agar dia mendapatkan informasi, wawasan, dan ikhlas sehingga sanggup bersikap kritis dan lebih intesional terarah hidupnya.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Politik

Pendidikan Politik dilaksanakan dengan tujuan membuat rayat menjadi melek politik, sehingga mereka menjadi sadar politik, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pembangunan dalam bentuknya yang positif. Dengan pendidikan politik ini, diharapkan tercipta pribadi politik yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Menurut (Pasaribu, 2017) : "Pendidikan politik bertujuan untuk

membentuk individu yang tidak hanya sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses politik dan kritis dalam menilai kebijakan publik

Menurut Soeharto (2011), tujuan pendidikan politik adalah membentuk kepribadian politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik pada diri warga negara. Apa yang dikemukakan Soeharto sejalan dengan pandangan Ruslan bahwa tujuan pendidikan politik adalah (1) membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, dan (2) membentuk kemampuan dalam berpartisipasi politik pada diri individu agar individu dapat menjadi partisipan politik dalam bentuk yang positif. Kepribadian politik menurut Ruslan merupakan tujuan pokok dari pendidikan politik. Karena itulah, Ruslan meyakini bahwa tidak ada kesadaran politik tanpa adanya kandungan kepribadian politik pada diri individu dan jenis maupun tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh jenis kultur politik yang membentuk kandungan kepribadian politik (Sutrisman, 2019).

Kartono dalam (Pratama, 2020) menyebutkan dua tujuan pendidikan politik, yaitu :

1. Membuat rakyat (individu, klien, anak didik, dan warga masyarakat) mampu memahami situasi sosial politik yang penuh konflik, berani memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap; aktifitasnya diarahkan pada proses demokrasi sejati; dan sanggup memperjuangkan kepentingan serta ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.
2. Memperhatikan peranan insani dari setiap individu sebagai warganegara, mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (pengetahuan, wawasan, sikap, ketrampilan dan lain-lain), agar ia dapat

aktif berpartisipasi dalam proses politik demi pembangunan bangsa dan negara.

Khoiron, dkk. mengemukakan empat tujuan pendidikan politik. Pertama, mempromosikan perluasan wawasan, kepentingan, dan partisipasi dalam pemerintahan di tingkat lokal, provinsi, dan nasional sebagaimana mendukung proses dan tujuan perkumpulan warga masyarakat sipil. Kedua, memperdalam pengertian tentang dasar-dasar sejarah, filsafat, politik, sosial, dan ekonomi demokrasi serta konstitusi Indonesia maupun negara-negara barat. Ketiga, menyemaikan komitmen dan keberpihakan yang rasional atas prinsip-prinsip dan nilai fundamental sebagaimana dituangkan dalam dokumen inti, seperti Deklarasi Hak-hak Asasi Manusia beserta konvensi yang menyertainya, Pancasila, UUD 1945 beserta amandemennya, dan Sumpah Pemuda yang mengikat orang-orang Indonesia sebagai sebuah bangsa dan menjadi wahana untuk membangun kerjasama. Keempat, mempromosikan pengertian tentang peran mendasar dari lembaga-lembaga berikut nilai-nilai masyarakat sipil dalam memperjuangkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, setara, dan manusiawi di Indonesia (Sutrisman, 2019)

Wahab mengemukakan tujuan pendidikan politik adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*), yaitu warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara. Warga negara yang baik ini, dapat terwujud jika mereka melek politik, memiliki kesadaran politik, dan mampu berpartisipasi politik dalam kehidupan politik bangsanya. Dalam konteks Indonesia, pendidikan politik diarahkan pada pencapaian cita-cita bangsa (Ramadhan & Sirozi, 2024). Sebagaimana dikemukakan Affandi pendidikan politik diselenggarakan untuk memberikan pedoman bagi generasi muda Indonesia guna

meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara sejalan dengan arah dan cita-cita bangsa (Tarsidi, 2018b).

2.1.3 Peran Pendidikan Politik

Pendidikan politik memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran politik dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Pendidikan politik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih muda saat pemilu. Dengan pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dinamika politik yang berkembang. Berlandaskan motivasi untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan negara serta untuk menjaga agar Pemilu dapat berjalan dengan baik, dan menghasilkan output pemilu yang memiliki legitimasi untuk memimpin pemerintahan, maka program pendidikan politik untuk pemilih muda sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Agar dapat lebih efektif, program pendidikan politik tersebut perlu dilaksanakan dengan cara dan metode baru serta dengan materi dan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, kepentingan, minat dan tingkat pengalaman dan pemahaman mereka tentang politik. Dan dengan dilakukannya pendidikan politik di diharapkan dapat menjadikan pemilih muda menjadi seorang pemilih yang cerdas, kritis dan bertanggung jawab (Kharisma, 2015).

Pendidikan politik berperan dalam membentuk sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah dan isu-isu politik. Pendidikan politik yang efektif dapat membantu masyarakat untuk lebih aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem politik dan proses pengambilan keputusan, masyarakat dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan kebijakan publik yang lebih adil dan efektif. (Mulia, 2024).

Pendidikan politik juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat demokrasi. (Novita & Sari, 2019) Pendidikan politik yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan literasi politik masyarakat dan

memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses demokrasi. Dengan meningkatnya literasi politik, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi dan bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi kebijakan publik.

2.2 Tinjauan Pendidikan Pemilih

Pendidikan Pemilih, adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemilu dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada warganegara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilu atau potensial pemilih dalam rentang waktu kemudian .(KPU.GO.ID, n.d.)

Menurut Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Pendidikan Pemilih penting karena

1. Membantu penyelenggara pemilu melaksanakan pemilu dengan baik
2. Meningkatkan partisipasi pemilih
3. Meningkatkan kualitas partisipasi pemilih
4. Memperkuat sistem demokrasi.

2.2.1 Tujuan Pendidikan Pemilih

1. Peningkatan Partisipasi

Pendidikan pemilih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Partisipasi adalah keterlibatan pemilih pada keseluruhan periode siklus pemerintahan, yaitu pada periode pemilihan dan periode di luar pemilihan. Pada periode pemilihan, pendidikan pemilih dimaksudkan untuk mendorong pemilih terlibat pada setiap tahapan pemilihan. Merujuk pada Economist Intelligence Unit (EIU), demokrasi yang mapan partisipasi untuk memberikan suara berada pada kisaran 70%. Partisipasi ini mesti dicatat sebagai bukan mobilisasi. Angka partisipasi yang wajar ini penting karena menyangkut biaya pemilu yang mahal, legitimasi dan efektifitas kepemimpinan pejabat yang dipilih, serta eksistensi sistem demokrasi. Pada periode di luar pemilu, pendidikan pemilih

dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam mengawal agenda, menagih janji kampanye, dan mengkritis serta mengevaluasi pemerintahan. Partisipasi pemilih pada periode ini umumnya rendah. Pemilih cenderung mengabaikan dan menyerahkan proses politik kepada kelompok kecil elit. Kondisi ini tidak baik karena pada titik ini nasib pemilih sesungguhnya ditentukan oleh pemerintah melalui kebijakannya.

2. Peningkatan Literasi Politik

Pendidikan pemilih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi politik pemilih. Literasi politik merujuk pada seperangkat kemampuan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Kemampuan dalam literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Kemampuan literasi politik dibutuhkan sebagai prasyarat partisipasi politik yang ideal, baik selama periode pemilihan dan di luar periode pemilihan. Literasi politik yang baik menjadikan pemilih tahu bagaimana harus bersikap dan berpartisipasi dalam sebuah proses politik. Peminggiran kepentingan pemilih juga dapat dihindari dengan kemampuan literasi politik yang baik. Pemilih, dengan berbagai latar belakang, akan paham bahwa berbagai proses politik sangat mempengaruhi kehidupannya. Tingkat literasi politik yang rendah menjadikan proses politik akan didominasi oleh segelintir orang. Kepentingan pemilih akan terpinggirkan dan rentan dimanipulasi. Dengan literasi politik yang baik akan terjadi saling keterpautan antara pemilih dengan proses politik (*state and civil engagement*).

3. Kerelawanan (*Voluntaritas*) Pendidikan pemilih juga bertujuan untuk meningkatkan kerelawanan pemilih. Kerelawanan adalah partisipasi pemilih dalam proses politik yang di dorong oleh suatu idealisme tertentu dengan tanpa pamrih.

2.2.2 Prinsip Pendidikan pemilih

1. Segmentasi

Pendidikan pemilih dilakukan dengan melihat segmentasi dalam masyarakat. Segmentasi adalah pembilahan sosial yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat terpilah-pilah ke dalam kelompok-kelompok pemilih homogen yang potensial. Baik itu potensial dari sisi jumlah maupun potensial dari sisi masalah yang dihadapinya. Setiap segmen pemilih memiliki kebutuhan, karakteristik, dan perilaku yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan pendidikan pemilih yang dilakukan kepada masing-masing kelompok tersebut harus berbeda pula sesuai dengan karakter dari setiap segmen.

2. Orientasi Kepada Pemilih

Pendidikan pemilih harus berorientasi kepada pemilih. Berorientasi kepada pemilih artinya kepentingan pemilih sebagai warganegara menjadi pusat penguatan. Pemilih harus dikuatkan di hadapan pemerintah dan elemen-elemen non-demokratis lainnya. Pendidikan pemilih tidak dalam kerangka kooptasi atau hegemoni. Pendidikan pemilih adalah untuk membangun kesadaran kritis- reflektif tentang hak dan kewajiban pemilih di hadapan negara dengan sistem demokrasi

3. Kontekstual

Pendidikan pemilih harus bersifat kontekstual. Kontekstual dalam arti sesuai dengan situasi mutakhir (kekinian) dan kondisi setempat (kedisnian). Kontekstual pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Kontekstualisasi pada sisi materi menjadikan pendidikan pemilih sesuai dengan kondisi terkini. Sementara itu, dengan kontekstualisasi metode yang dipakai untuk pendidikan pemilih juga dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi.

4. Partisipasif

Pendidikan pemilih harus partisipatif. Partisipatif artinya melibatkan segenap pemangku kepentingan. Keterlibatan itu meliputi keseluruhan proses pendidikan pemilih, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip partisipatif penting karena KPU tidak mungkin melakukan pendidikan pemilih sendiri. Daya jangkau, pembiayaan, waktu, sumberdaya manusia menjadi beberapa sebab KPU tidak dapat melakukan pendidikan pemilih sendiri. Pada sisi yang lain, partisipasi itu sendiri mengandung nilai positif yang menjadikan pendidikan pemilih itu bukan semata-mata persoalan KPU, tetapi persoalan bersama. Dalam negara demokrasi, pendidikan pemilih adalah kepentingan bagi seluruh pihak

5. Berkesinambungan

Pendidikan pemilih dilakukan secara berkesinambungan. Berkesinambungan dalam arti pelaksanaannya meliputi periode pemilihan dan periode di luar masa pemilihan. Pendidikan pemilih tidak berhenti hanya pada masa pemilihan. Selain itu, berkesinambungan juga dalam arti pendidikan pemilih dilakukan secara berkelanjutan atas segmen pemilih yang ada. Atas sebuah segmen pemilih, pendidikan pemilih bukan kegiatan yang sekali dilakukan setelah itu selesai. Namun, ada aktivitas lanjutan yang dikreasi untuk membentuk sikap dan perilaku dari pemilih. Tercakup dalam prinsip kesinambungan adalah materi yang disampaikan. Dalam berbagai kegiatan pendidikan pemilih, materi yang disampaikan harus saling terkait/ berhubungan. Prinsip berkesinambungan ini penting karena pendidikan pemilih yang terpenggal-penggal (diskontinuitas) tidak akan efektif mencapai hasil.

2.3 Tinjauan Pemilih pemula

Menurut Sutisna Pengertian dari pemilih pemula (*first-time voters*) itu sendiri adalah warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih, yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih pada suatu pemilihan umum (pemilu nasional atau pilkada). Pemilih pemula ini bisa luas dan beragam cakupannya, terdiri atas kalangan pelajar dan mahasiswa yang berada dalam rentang usia antara 17-22 tahun (dihitung berdasarkan pelaksanaan pemilu 5 tahunan), juga termasuk kalangan muda yang berada dalam rentang usia

tersebut; warga negara yang sudah/pernah menikah meski usianya belum mencapai 17 tahun, dan para pensiunan TNI/Polri. (Al Hamid & Hamim, 2023)

Menurut (Sutisna, 2017) Pemilih pemula sering kali kurang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai proses pemilu, sehingga pendidikan politik yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik mereka.

Pemilih pemula memiliki peran penting dalam proses demokrasi karena mereka membawa perspektif baru dan segar dalam pemilihan. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu, pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah menikah, Pensiunan TNI – POLRI, Partisipasi mereka dalam pemilu dapat mempengaruhi hasil pemilu secara signifikan, terutama karena jumlah mereka yang cukup besar. (Berutu & Ivanna, 2024)

Pada Pemilu 2024, jumlah pemilih pemula dianggap cukup besar, terutama dari kalangan generasi Z (Gen Z) yang berusia 17-21 tahun. Data KPU Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 31,23% dari total pemilih dalam Pemilu 2024 adalah pemilih muda www.kpu.go.id. Ini menandakan bahwa kelompok ini memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu.

Pemilih pemula juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengawasan pemilu untuk mencegah pelanggaran seperti politik uang, hoaks, atau kampanye hitam. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), misalnya, mengadakan program pengawasan partisipatif yang melibatkan pemilih pemula untuk memberikan edukasi tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga integritas pemilu. (Afifuddin, 2020)

Dengan adanya sosialisasi dan pendekatan yang tepat, pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam demokrasi. Mereka memiliki

kesempatan untuk mempengaruhi hasil pemilu dan memastikan proses demokrasi berjalan dengan baik (Ansori & Herlina, 2024)

2.4 Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah

Pilkada, atau Pemilihan Kepala Daerah, adalah proses pemilihan untuk memilih kepala daerah di Indonesia, seperti Gubernur, Bupati, dan Walikota. Proses ini bertujuan untuk memilih pemimpin daerah secara demokratis melalui partisipasi langsung warga negara yang memiliki hak pilih. Pilkada pertama kali diadakan pada tahun 2005 sebagai bagian dari upaya reformasi politik di Indonesia untuk meningkatkan partisipasi publik dalam memilih pemimpin daerah. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, "Pemilihan Kepala Daerah dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil."

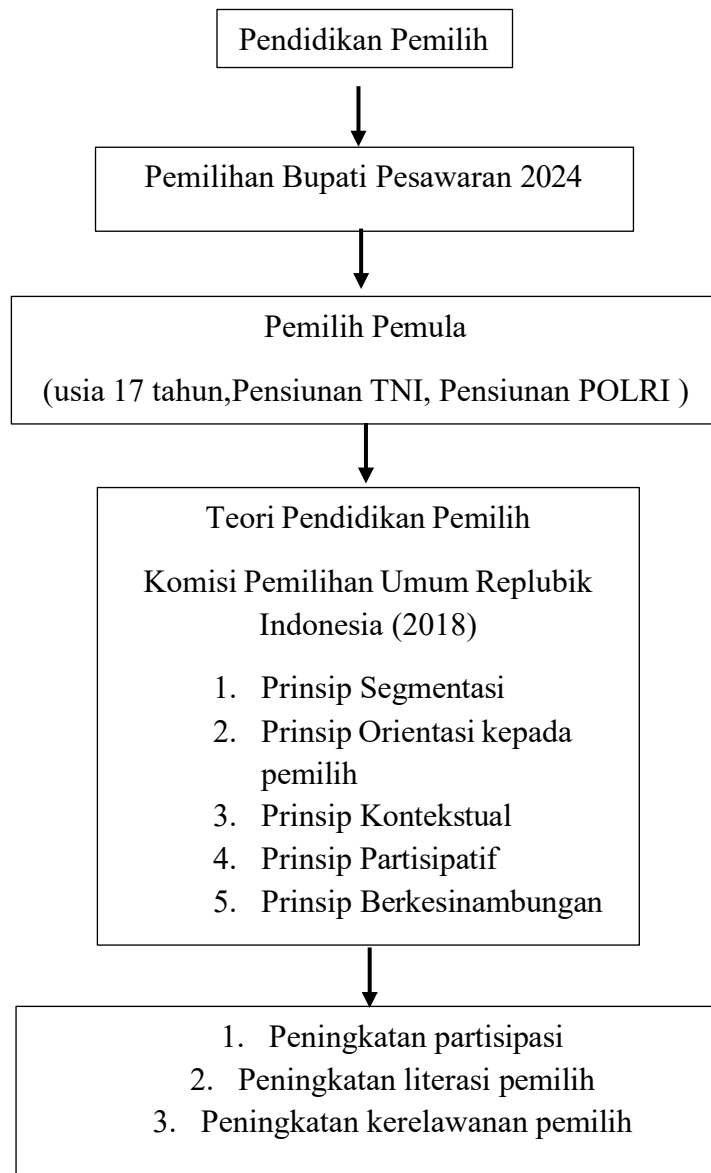
Pilkada sangat penting dalam memperkuat demokrasi di tingkat lokal. Melalui Pilkada, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam menentukan pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan positif bagi daerah mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam Pilkada mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab warga negara dalam proses politik. Menurut Huntington, "Partisipasi politik adalah salah satu indikator utama dari berfungsinya suatu sistem demokrasi." Dengan demikian, keberhasilan Pilkada dapat menjadi tolok ukur sejauh mana demokrasi berjalan dengan baik di tingkat lokal (Stokes, 2018)

Pilkada juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintahan daerah. Pemimpin yang terpilih melalui Pilkada harus mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada masyarakat yang telah memilihnya. Hal ini mendorong pemimpin daerah untuk bekerja lebih baik dalam memenuhi janji kampanye dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Pratikno menunjukkan bahwa "Pilkada yang demokratis dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pembangunan daerah." Oleh karena itu, Pilkada menjadi mekanisme

penting dalam mewujudkan pemerintahan daerah yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.(Pratikno & Lay, 2017)

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono Kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Gampu et al., 2015).



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula pada Massa Pemilihan Bupati Pesawaran tahun 2024 ”.Tipe penelitian menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang pendidikan politik untuk pemilih pemula, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam konteks pemilihan bupati Pesawaran 2024. Penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu tipe penelitian yang mengharuskan adanya pendeskripsian utuh dan menyeluruh terhadap informasi yang akan diperoleh di lapangan. Dari pendeskripsian yang menyeluruh tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat diarik sehingga peneliti mampu menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

Burhan Bungin juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Ibrahim, 2015). Menurut Sugiyono , metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara menggali makna dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif fokus pada proses dan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap situasi atau peristiwa yang alami (Abdussamad, 2022), Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks dan laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Moleong merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Purwanto, 2022). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.3 Fokus Penelitian.

Fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Moleong Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu (Purwanto, 2022). Penelitian ini berfokus Khususnya pada Peran Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada massa Pemilihan Bupati Pesawaran dengan menggunakan Political Forming (Kasim & Fallz, 2024)

3.4 Penentuan Informan

Sugiyono : "Penentuan informan dengan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti (Suriani & Jailani, 2023). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan teknik ini kita menentukan terlebih dahulu informan yang akan diwawancarai dan dianggap paling mengetahui masalah yang ingin dikaji alasan peneliti menggunakan purposive sampling bertujuan untuk mengambil data secara objektif, dengan anggapan bahwa data yang diambil itu merupakan keterwakilan (representatif) bagi peneliti. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Fery Ikhsan, S.Pd.I.,S.H.C.M.	Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesawaran
2	Fatihunnajah,S.sos	Ketua Bawaslu Kabupaten Pesawaran
3	Suprayogi S.sos	Akademisi
4	Anggri satriadi	Radar Lampung
5	Aria Guna S.sos	Anggota partai PDI-Perjuangan
6	Yandi sutisna	Pemilih pemula usia 17 – 24 tahun
7	Alda shifa zahrani	Pemilih pemula usia 17 – 24 tahun
8	Tedy Irvanto	Pemilih pemula usia 17 – 24 tahun
9	Prihatin	Pensiunan TNI

Sumber : Dikelola Oleh Peneliti 2024

3.5 Jenis Data

Siyoto dan Sodik: Data adalah sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Data dalam penelitian ini terbagi dua :

1. Data primer

Sugiyono : Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya dan diberikan pada pengumpul data atau peneliti (Amas & Ariska, 2021). Sumber dari data primer bisa didapat langsung dengan cara wawancara dengan cara observasi pada subjek penelitian atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Data primer berfungsi untuk melakukan proses pengamatan secara langsung atau observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan metode yang dipakai dalam melaksanakan program Pendidikan politik bisa disampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta dari program ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data dimana tidak secara langsung diterima oleh pengumpul data, bisa didapatkan melalui orang lain dan dokumen. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah berupa dokumen Negara, dan sejumlah literatur diantaranya: UU, situs di internet, dan beberapa bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Amas & Ariska, 2021). Peneliti menggunakan data sekunder dalam melakukan pendalaman sebagai penunjang data primer. Data sekunder tersebut dapat dilihat dari foto-foto kegiatan, menganalisis arsip-arsip berita tentang program tersebut serta melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya dari sudut pandang responden. Sugiyono : “Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan atau responden (Kusuma & Sutanto, 2018). Dengan teknik wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang program Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Masa Pemilihan Bupati Pesawaran 2024 (Kecamatan Gedong Tataan)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen resmi, seperti arsip, laporan, surat, notulen rapat, dan foto-foto (Anwar & Wicaksono, 2020). Dokumentasi ini digunakan untuk

melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berusember dari rekaman dan dokumen.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah cara atau proses yang digunakan dalam mengolah data untuk mendapatkan informasi. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini antara lain:

1. *Editing Data*

Editing data adalah proses mengurangi kesalahan dan kekurangan dari data yang sudah diperoleh, hasil pengumpulan data yang telah dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dilapangan (Narbuko & Achmadi, 2016). Pada proses ini, peneliti mengolah data mulai dari hasil dokumentasi dan wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah difokuskan pada pendoman wawancara dengan cara menentukan data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah melakukan pembahasan atau hasil yang artinya menjelaskan dan menemukan makna dari hasil yang sudah dianalisis, dengan memiliki tujuan teoritis dan praktis penelitian (Silalahi, 2018), Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interpretasi data dengan melakukan peninjauan data sampai pada kesimpulan yang berkaitan dengan Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Pesawaran 2024. Kemudian peneliti akan menganalisis terkait Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Bupati Pesawaran 2024 dengan mengukur tingkat Partisipasi menurut Myron weimer.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan dalam menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penel itian. Dalam model ini terdapat tiga komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam (Nismara & Kustriyono, 2024)

Ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah cukup banyak, oleh karena itu reduksi data adalah suatu proses dalam memilih suatu data. Sepertihalnya peneliti yang semakin lama dilapangan melakukan penelitian maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan menimbulkan kerumitan. Untuk itu dilakukan proses pemilihan melalui reduksi data. Mereduksi data ialah memilih hal-hal penting, menggolongkan data, membuang hal-hal yang tidak perlu serta mengorganisasikan suatu data yang ditarik, dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reduksi data yakni melakukan pemilihan data-data, menggolongkan data, menyederhanakan data-data yang diperoleh peneliti dari KPU Pesawaran berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dimana masih terdapat beberapa hal yang tidak perlu maka diubah menjadi lebih akurat, sederhana, serta memberikan gambaran yang jelas agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu kumpulan informasi yang disusun dari penarikan kesimpulan pada penelitian. Penyajian dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat serta hubungan antar kategori yang mudah diraih. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami Peran Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Pesawaran 2024.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif. (Sugiono, 2017) Apabila kesimpulan pertama yang telah dikemukakan masih memiliki sifat sementara dan akan berubah ketika penganalisis (peneliti) menemukan bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika suatu data yang dikemukakan pada kesimpulan pertama telah didukung dengan buktibukti yang akurat dan konsisten ketika penganalisis (peneliti) telah

kembali kelapangan untuk melakukan tinjauan ulang dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penarikan kesimpulan dengan cara melakukan menganalisis dan mengecek kembali terkait hasil penelitian tentang Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 menggunakan teori Pendidikan Pemilih oleh KPU Replubik Indonesia Pengecekan ulang yang dilakukan dengan cara menganalisis hasil penelitian dengan hasil temuan yang ada dilapangan untuk melihat kesesuaian diantaranya sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal yaitu Bagaimana Pendidikan pemilih untuk Pemilih Pemula Pada Massa Pemilihan Bupati Pesawaran 2024.

3.9 Teknik Validitas Data

Menurut Sugiyono, Teknik validasi atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas(Sugiono, 2017) . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi untuk menguji keabsahan data. Kreswell : "Triangulasi adalah strategi validitas di mana peneliti mencari konvergensi di antara berbagai sumber informasi yang berbeda untuk membentuk tema atau kategori dalam suatu penelitian (Wicaksono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang peneliti lakukan seperti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber atau informan yang berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pendidikan pemilih bagi pemilih pemula, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dalam penelitian. Kesimpulan ini mencerminkan sejauh mana pelaksanaan pendidikan pemilih telah berjalan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan pemilih untuk pemilih pemula yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Pesawaran dalam pelaksanaannya sudah efektif selama Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024. Pendidikan pemilih berjalan dengan baik dan menerapkan prinsip-prinsip yang sudah ada dalam buku pedoman pendidikan pemilih yang dibuat oleh KPU Republik Indonesia tahun 2018. Meskipun begitu, dalam praktiknya pendidikan pemilih untuk pemilih pemula yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Pesawaran belum maksimal dalam pelaksanaannya khususnya dalam prinsip berkesinambungan.

Dari lima prinsip yaitu segmentasi, orientasi kepada pemilih, kontekstual, partisipatif, dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan pemilih yang dilaksanakan oleh KPU kabupaten Pesawaran belum mampu mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pilkada. Terlebih KPU Kabupaten Pesawaran dirasa kurang maksimal dalam melakukan prinsip kesinambungan sehingga prinsip tersebut belum mencapai tujuan yang ada dalam buku pedoman pendidikan pemilih. Penyelenggara pemilihan yaitu KPU merasa sudah melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih secara maksimal. namun faktanya bahwa pemilih pemula belum seluruhnya tersentuh dalam pendidikan pemilih

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan pemilih dilaksanakan oleh KPU belum berjalan dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip yang ada

sehingga dalam pelaksanaan program pendidikan pemilih pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024 hanya mampu mencapai satu tujuan utama yaitu peningkatan partisipasi politik terhadap pemilih pemula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pendidikan pemilih untuk pemilih pemula yang dilakukan pada Pemilihan Bupati Kabupaten Pesawaran 2024 studi pada Kecamatan Gedongtataan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga pengawas, dan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- KPU Kabupaten Pesawaran disarankan untuk memperluas jangkauan kegiatan pendidikan pemilih, terutama ke daerah pedesaan yang belum sepenuhnya tersentuh program ini.
- Disarankan agar pendidikan pemilih dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya menjelang pemilu, guna membangun budaya demokrasi sejak dini.
- KPU perlu mengoptimalkan kerja sama dengan sekolah, organisasi pemuda, dan tokoh masyarakat agar pesan-pesan pendidikan pemilih dapat diterima lebih luas dan efektif.
- Diperlukan evaluasi berkala atas metode yang digunakan, agar pendekatan yang dilakukan tetap relevan dengan dinamika sosial dan teknologi yang berkembang.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan pendidikan pemilih yang dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran maupun di daerah lainnya dapat semakin efektif dan optimal sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan literasi politik yang ada pada masyarakat khususnya pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF.
- Afifuddin, M. (2020). *Membumikan Pengawasan Pemilu: Mozaik Pandangan dan Catatan Kritis dari Dalam*. Elex Media Komputindo.
- Al Hamid, S., & Hamim, U. (2023). Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di Sma Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 67–78.
- Amas, I., & Ariska, R. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(1), 48–58.
- Anshori, A. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 142–156.
- Ansori, A. H., & Herlina, L. (2024). PEMIKIRAN ISLAM TENTANG KEADILAN DAN PENGAWASAN PEMILU: MENGUATKAN KESADARAN POLITIK PEMILIH PEMULA. *Ta'dibiya*, 4(2), 14–36.
- Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 173–182.
- Bennett, W. L. (2016). *News: The politics of illusion*. University of Chicago Press.
- Berutu, R. A., & Ivanna, J. (2024). Peran Generasi Muda dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kaban Tengah Kecamatan STU Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal on Education*, 6(4), 20562–20570.

- Fadli, Y. (2017). Islam, Perempuan dan Politik: Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 41–63.
- Gampu, A. N., Kawet, L., & Uhing, Y. (2015). Analisis motivasi, persepsi, dan pengetahuan terhadap keputusan nasabah memilih pt. bank sulutgo cabang utama manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Handjoko, A. T. (2020). *PENDIDIKAN POLITIK DAN PARTISIPASI POLITIK KAUM DISABILITAS (Studi atas Peran KPU Kota Tangerang Selatan dalam Peningkatan Partisipasi Kaum Disabilitas pada Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020)*.
- Handoyo, E. (2017). *Pendidikan Politik*. www.pohoncahaya.com
- Harum, D. (2020). *STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN POLITIK KEPADA PENYANDANG DISABILITAS (Studi Pada Penyandang Tuna Daksa di Kota Bandar Lampung 2020)* SKRIPSI DELTA HARUM PANGASTIKA NPM: 1731040067.
- Ibrahim, D. (2015). Penelitian kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5, 1–8.
- Isnaini, N. A., & Rasmuin, R. (2022). Pendidikan Politik Pada Pondok Pesantren Abu Manshur Kabupaten Cirebon. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 38–50.
- Kasim, S. S., & Fallz, I. (2024). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Petani dan Nelayan di Kabupaten Konawe Kepulauan. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32–42.
- Kesek, M. M. (2019). Peran Partai Politik Dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat. *Jurnal Politico*, 6(2), 1–18.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- KPU.GO.ID. (n.d.). *Buku_Pedoman_Pendidikan_Pemilih*. Komisi Pemilihan Umum Replubik Indonesia. Retrieved February 2, 2025, from https://www.kpu.go.id/koleksigambar/Buku_Pedoman_Pendidikan_Pemilih.pdf
- Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan kerjasama tim dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 3(4), 417–424.

- MUHAMMAD, F. (2024). *STRATEGI PENDIDIKAN POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024 SKRIPSI*.
- Mulia, A. A. M. (2024). Pendidikan Politik dan Manfaat Peranannya Di Masyarakat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(6), 515–532.
- Nismara, Y. E., & Kustriyono, E. (2024). Redundansi Dalam Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka Edisi Desember 2023. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 204–214.
- Novita, A., & Sari, M. M. K. (2019). Orientasi koalisi perempuan Indonesia (KPI) Jawa Timur melakukan literasi politik guna mendorong penguatan perempuan dalam politik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(3).
- Nurhakim, L. (2024). *PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024*.
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik The Role of Political Parties In Conducting Political Education. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 5(1), 51–59.
- Prabowo. (2020). Pendidikan politik untuk Pemilih Pemula di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Indonesia*, 12–25.
- Pratama, I. A. (2020). Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi: Sebuah Konsepsi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 15–22.
- Pratikno, P., & Lay, C. (2017). From Populism to Democratic Polity: Problems and Challenges in Surakarta, Indonesia. *PCD Journal*, 3(1–2), 33–62.
- Purba, G. H. (2024). SOSIALISASI UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM KEPADA PEMILIH PEMULA PADA PESTA DEMOKRASI 2024. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 6(2), 386–394.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I.
- Ramadhan, M. F., & Sirozi, M. (2024). PERAN PENDIDIKAN POLITIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 524–536.
- Samaragrahira, S. A.-R. (2023). Partisipasi Politik dalam Konsep Kedaulatan Rakyat. *Sovereignty*, 2(3), 312–317.

- Silalahi, U. (2018). *Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif*. Refika Aditama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Stokes, C. B. S. C. (2018). *Handbook Pebandingan Politik*. Nusamedia.
<https://books.google.co.id/books?id=lSpaEAAAQBAJ>
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta: Auareta.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Sutisna, A. (2017). *PENINGKATAN LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL*.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Syahrial, R. (2021). *PERAN PARTAI POLITIK MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA NEGARA*.
- Tarsidi, D. Z. (2018a). Berfungsikah Pendidikan Politik di Mesin Partai Politik? Pendidikan Politik, Partai Politik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 50–56.
- Tarsidi, D. Z. (2018b). Berfungsikah Pendidikan Politik di Mesin Partai Politik? Pendidikan Politik, Partai Politik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 50–56.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.
- Yandra, A., Asyar, Y., & Negara, I. A. (2019). Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Pada Pemilu 2019 Di Provinsi Riau. *Ina*. August, 27.